

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (*AUDIT REPORT LAG*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014

**F. Agung Himawan
Raisa Amanda**

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik yang mempengaruhi *audit delay*. Periode penelitian yang digunakan berjangka 4 tahun yaitu 2011-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang *Go Public*. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini berjumlah 284 sampel. Penelitian menggunakan Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji spesifikasi model, dan Analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil dari variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 0,2859. Dan variabel profitabilitas juga menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,3593. Variabel ukuran perusahaan dengan proksi size berpengaruh secara signifikan sebesar 0,0030. Variabel opini audit berpengaruh secara signifikan sebesar 0,0107. Dan variabel ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,0056 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sedangkan seluruh variabel ini mempengaruhi sebesar 68,93% terhadap *audit delay*. Sedangkan 31,07% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Audit delay*, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penelitian terdahulu telah banyak menguji pengaruh berbagai variabel terhadap *audit delay*. Penelitian kali ini akan menguji lima variabel yang mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP.

Tingkat *leverage* perusahaan diduga mempengaruhi penyampaian laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini, *leverage* menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total ekuitas ini tentunya akan mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Dalam hal profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset (ROA).

Ukuran perusahaan akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Auditor cenderung akan memerlukan waktu lebih banyak dalam

mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Salah satu ukuran perusahaan ini dapat dinilai dengan total aset perusahaan.

Menurut Arens et al. (2006) opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Proses audit yang independen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi ke dalam dua kategori yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memperoleh insentif yang lebih besar, memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit, serta memiliki sumber daya yang lebih profesional.

Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki berbagai batasan-batasan agar dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP sebagai variabel independen serta *audit delay* sebagai variabel dependen. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Objek penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor DER, ROA, SIZE, OPINI, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah faktor-faktor DER, ROA, SIZE, OPINI, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Menurut Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 IAI, hal 7 [2], menyatakan ada beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Andal
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya

sebagai penyajian yang jujur (*representation faithfulness*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat menandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, hal 10 [1], secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Laporan keuangan disajikan secara berkala agar dapat menjelaskan setiap perubahan dan informasi baru yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal.

Definisi Auditing

Menurut Kell dan Boynton dalam buku Abdul Halim, hal 5 [6], audit dapat diklasifikasikan berdasar tujuan dilaksanakannya audit. Dalam hal ini tipe audit terbagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)
2. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*)
3. Audit operasional (*Operational Audit*)

Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik No. 1 (SA Seksi 150) [7], terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dalam buku Mulyadi dan Puradiredja, hal 10 [3]. Laporan audit baku terdiri dari 3 paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*)

Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Malinda (2015) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit, Malinda, hal 16 [8].

Dyer dan McHugh dalam Pratama (2014) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu:

1. *Premilinary lag*: interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. *Auditor's report lag*: interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's report lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan.

Menurut Halim (2000) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), Kasmir, hal 151 [1].

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Debt ratio : Rasio utang

Total Liabilities : Jumlah utang yang dimiliki perusahaan (baik utang jangka pendek dan jangka panjang)

Total equity : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

Penelitian yang dilakukan Febrianty (2011) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pihak manajemen cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka pihak manajemen cenderung tepat waktu atau lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran dapat diukur berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset, dan ekuitas dalam Almilia dan Devi(2007). Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Adinugraha (2013), manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay*

dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan regulator. Sehingga, perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu, agar para pemegang kepentingan lebih cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan, Adinugraha, hal 22 [10]. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total Aset})$$

Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) [7], pada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian
2. Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian
4. Pendapat Tidak Wajar
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Pada penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Adapun kategori KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerja sama dengan KAP Tanuredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerja sama dengan KAP Siddharta & Widjaja.
3. KAP *Ernst & Young* (E&Y), bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

Dengan reputasi yang sudah diakui, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh untuk mempertahankan pasarnya, kepercayaan semua pihak, dan reputasinya dengan memberikan perlindungan kepada publik melalui hasil laporan auditnya. Jika auditor *big four* tidak dapat mempertahankan reputasinya, maka masyarakat tidak dapat memberi kepercayaan lagi terhadap mereka, sehingga reputasi mereka akan hancur dengan sendirinya.

Hubungan Antara Faktor-Faktor Penelitian

Hubungan solvabilitas dengan *audit delay*

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Begitu pula sebaliknya bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menunjukkan apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan profitabilitas dengan *audit delay*

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui oleh publik. Tentunya manajemen akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangannya. Apabila perusahaan mengalami kerugian, pastinya manajemen akan meminta auditor untuk mengulur waktu lebih lama dari biasanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) memaparkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay*

Dyer dan McHugh (1975) dalam Putri (2014) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* maupun penundaan pelaporan karena diawasi ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh karena itu, *audit delay* pada perusahaan besar akan semakin pendek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan NS(2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan opini audit dengan *audit delay*

Opini auditor adalah pendapat yang dikemukakan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Sebaliknya perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor akan cenderung menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

Hasil penelitian Kusumawardani (2013) menunjukkan bahwa penerimaan opini selain *qualified* akan melibatkan negosiasi dengan klien yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Oleh karena itu, opini wajar tanpa pengecualian diperkirakan dapat mempersingkat *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hubungan ukuran KAP dengan *audit delay*

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada

jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka, Puspitasari dan Nurmala (2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran KAP maka akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. KAP yang sudah besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perusahaan dan para investor. Sehingga hal ini akan menekan terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, Sugiyono, hal 11 [12]. Selain itu, penulis juga menggunakan model analisis dengan pendekatan statistik yaitu analisa regresi linier dengan tujuan untuk menganalisis data secara sistematis, dan dengan metode sampel *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2014.
2. Sampel
Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono, hal 122 [12]. Pertimbangan yang dimaksud adalah:
 - a. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
 - b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan praaudit per 31 Desember dan memiliki data yang lengkap.
 - c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
 - d. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode pengamatan (2011-2014).

Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan Studi Kepustakaan yaitu mempelajari dan mengumpulkan data dari bahan – bahan tertulis seperti buku – buku dan jurnal – jurnal atau hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang terkait yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

F. Agung Himawan dan Raisa Amanda: "Faktor-Faktor yang Berpengaruh..." 20

Data yang digunakan oleh penulis merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia di Bursa Efek Indonesia mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2011-2014.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada laporan ini berupa data historis yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit (*audited annual report*) yang dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan ICMD.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y)

Audit delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Perumusannya sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Solvabilitas (X1)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah utang (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *debt to equity ratio*.

Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aset.

Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik dan dihitung dengan menggunakan *total aset* yang dimiliki perusahaan atau *total aset* perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

Opini Audit (X4)

Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (X5)

Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + \epsilon$$

di mana:

- Y = Jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen (*audit delay*)
- X₁ = Solvabilitas
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = Opini Audit
- X₅ = Ukuran KAP
- ε = error

Analisis Deskriptif

Untuk langkah selanjutnya dalam mengumpulkan dan memproses data adalah menganalisis seluruh data-data tersebut untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan statistik deskriptif.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda akan dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Untuk pengujian asumsi klasik pada penelitian ini metode yang digunakan, yaitu:

- a. Uji Multikolinearitas
- b. Uji Autokorelasi
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model merupakan analisis data panel. Dalam Nachrowi (2006), data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Karena data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik untuk ditawarkan, yaitu:

1. *Ordinary Least Square (OLS)*
2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)
3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Penggunaan MET/MER dapat dilakukan dengan dua uji, yaitu:

1. Uji Chow
2. Uji Hausman

Penggunaan kedua uji untuk membandingkan model data panel manakah yang paling terbaik, dengan cara melihat $P < 5\%$.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui hasil uji F ini, Ghozali, hal 160 [14]. Berpendapat pengujian Uji F dilakukan dengan alfa 0,05 ($\alpha = 0,05\%$).

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengujian, apakah secara individual variabel independen solvabilitas (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), opini audit (X_4), dan ukuran KAP (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y).

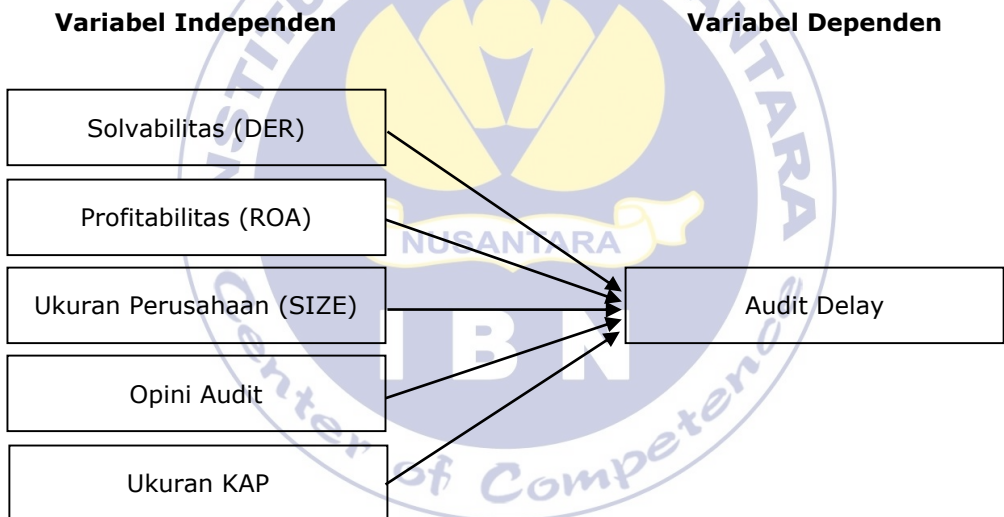
Cara pengujian Parsial terhadap variabel independen yang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 , 0,05 , dan 0,10 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila signifikansi t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_a diterima apabila signifikansi t hitung $<$ t tabel artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji R²

Analisis determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas.

Kerangka Teori Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yang diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.

Tabel Proses seleksi sampel dengan kriteria

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI periode 2011-2014	141
Perusahaan yang baru <i>listing</i> antara periode 2011-2014	(12)
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2011-2013	(3)

Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(28)
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(27)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	71
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (4 tahun)	284

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah

Perhitungan Variabel dalam Penelitian Variabel Dependen

Audit delay merupakan variabel dependen pada penelitian ini, pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit, maka semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar, hasil penghitungannya sebagai berikut:

Tabel Hasil *audit delay* perusahaan manufaktur tahun 2011-2014

No	Emiten	Perusahaan	Tahun	<i>Audit Delay</i>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2011	72 hari
			2012	66 hari
			2013	66 hari
			2014	64 hari
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah

Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel independen. Variabel tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Solvabilitas (DER)

Solvabilitas merupakan variabel independen pertama pada penelitian ini (X_1). Variabel ini dihitung dengan proksi DER yaitu dengan cara menghitung total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2011, memiliki total kewajiban sebesar Rp 2.417.380.000.000 lalu dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp 15.733.951.000.000, sehingga menghasilkan 0.15364

$$DER = \frac{\text{Rp } 2.417.380.000.000}{\text{Rp } 15.733.951.000.000} = 0,15364$$

DER

No	Emiten	Perusahaan	Tahun	DER
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2011	0.15364
			2012	0.17179
			2013	0.15796
			2014	0.16542
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan variabel independen kedua pada penelitian ini (X_2). Variabel ini dihitung dengan proksi ROA yaitu dengan cara menghitung laba bersih dibagi dengan total aset. Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, perusahaan Holcim Indonesia Tbk tahun 2011, memiliki laba bersih sebesar Rp 1.054.987.000.000 lalu dibagi dengan total aset sebesar Rp 10.950.501.000.000, sehingga menghasilkan 0,09634.

$$ROA = \frac{\text{Rp 1.054.987.000.000}}{\text{Rp 10.950.501.000.000}} = 0,09634$$

Tabel ROA

No	Emiten	Perusahaan	Tahun	ROA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2011	0.19839
			2012	0.20932
			2013	0.19611
			2014	0.17843
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah.

3. Ukuran perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan variabel independen ketiga pada penelitian ini (X_3). Variabel ini dihitung dengan cara menghitung logaritma total aset. Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log (\text{total asset})$$

Sebagai contoh, perusahaan Holcim Indonesia Tbk tahun 2011, lalu gunakan perhitungan rumus *Size* yaitu $\log(10.950.501.000.000)$, sehingga menghasilkan 13.039434.

$$\text{Size} = \log (10.950.501.000.000) = 13.039434$$

Tabel Size

No	Emiten	Perusahaan	Tahun	Size
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2011	13.258901
			2012	13.357077
			2013	13.424996
			2014	13.460672
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah.

4. Opini Audit

Variabel Opini audit ini merupakan variabel *dummy*, di mana apabila terdapat laporan keuangan dengan opini pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberi skala 1 dan laporan keuangan dengan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) maka akan diberi skala 0.

Tabel Opini Audit

No	Emiten	Tahun	Opini Audit	OP_AUD
1	INTP	2011	Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas	0
		2012	Pendapat wajar tanpa pengecualian	1
		2013	Pendapat wajar tanpa pengecualian	1

		2014	Pendapat wajar tanpa pengecualian	1
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah.

5. Ukuran KAP

Ukuran KAP juga merupakan variabel *dummy*, di mana apabila terdapat perusahaan sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* akan diberi skala 1 dan apabila terdapat perusahaan sampel yang menggunakan jasa KAP *non big four* akan diberi skala 0. Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel ukuran KAP diuraikan sebagai berikut: (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 7).

Tabel Ukuran KAP

No	Emiten	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Ukuran KAP
1	INTP	2011	Ernst & Young	1
		2012	Ernst & Young	1
		2013	Ernst & Young	1
		2014	Ernst & Young	1
2			

Sumber: Penulis dari data yang sudah diolah.

Teknik Analisis Data Statistif Deskriptif

Statistik deskriptif *audit delay* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	AUDIT_DELAY	DER	ROA	SIZE
Mean	78.76761	1.234794	0.171875	12.01259
Median	81	0.7412795	0.058940	11.97195
Maximum	149	22.46110	9.070380	13.93419
Minimum	33	-13.86600	-0.755800	9.992465
Std. Dev.	16.29744	2.464353	0.834792	0.746028
Observations	284	284	284	284

Sumber: Eviews8

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF), pada model regresi dengan menggunakan Eviews8. Jika nilai VIF yang dihasilkan lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sehingga nilai VIF yang dihasilkan seharusnya lebih kecil dari 10.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	91,030	15,780		5,769	,000		
der	,871	,370	,132	2,356	,019	,995	1,005
size	-1,041	1,327	-,048	-,784	,434	,842	1,188

ukuran kap	-3,664	2,099	-,107	-	,082	,834	1,200
opini audit	-1,081	1,856	-,033	-,583	,561	,988	1,012
roa	6,055	1,092	,310	5,543	,000	,992	1,008

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel < 10 , maka dapat disimpulkan variabel independen (der, roa, size, opini audit, dan ukuran KAP) tidak mempunyai persoalan multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linier antar variabel dependen dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian kali ini, kriteria yang digunakan untuk pendeteksiannya adalah dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat diduga bahwa tidak adanya korelasi antara satu periode pengamatan dengan pengamatan lain. Seperti yang dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.136427	Mean dependent var	78.76761
Adjusted R-squared	0.120895	S.D. dependent var	16.29744
S.E. of regression	15.28058	Akaike info criterion	8.311943
Sum squared resid	64911.93	Schwarz criterion	8.389034
Log likelihood	-1174.296	Hannan-Quinn criter.	8.342850
F-statistic	8.783641	Durbin-Watson stat	1.237084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews8

Pada di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,237084, di mana nilai tersebut kurang dari angka 2. Maka dapat disimpulkan dari hasil di atas bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab titik-titik tidak membentuk pola teratur bergelombang atau pola melebar kemudian menyempit. Berdasarkan gambar *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik temu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Spesifikasi Model

Salah satu yang digunakan untuk pengujian dalam menentukan apakah analisis data panel yang menggunakan pendekatan *Common/Pool Effect (OLS)* dan *Fixed Effect* adalah dengan uji Chow. Berikut adalah hasil dari perhitungan Uji Chow:

H_0 : *Common/Pool Effect*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	88.342099	(70,208)	0.0000

Sumber: Output Eviews8

Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas Cross Section F adalah 0.0000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect*, sehingga dalam penelitian ini perlu dilanjutkan pada Uji Hausman. Uji Hausman menguji model mana yang terbaik antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari perhitungan Uji Hausman:

H_0 : *Random Effect*
 H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.488909	5	0.0000

Sumber: Output Eviews8

Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas Cross Section Random adalah 0.0000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect*, sehingga dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu DER, ROA, *Size*, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan program Eviews8 yang hasilnya pada berikut.

Tabel Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay

AD = α + β_1 DER + β_2 ROA + β_3 SIZE + β_4 OPINI AUDITOR + β_5 UKURAN KAP + ϵ			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = Audit Delay	
		Coeffisien	p-Value
Konstanta	?	-119.6333	0.0645*
DER	+	0.419950	0.2859
ROA	-	-1.519438	0.3593
SIZE	+	16.32171	0.0030***
OPN_AUD	-	-4.296899	0.0107**
UK_KAP	-	13.66557	0.0056***
R-Square		0.689390	
Adjust R		0.577391	
F-Statistik		6.155336	
Sig (F-stat)		0.000000	
DW		2.217815	

***signifikansi pada level $\alpha=1\%$, **signifikansi pada level $\alpha=5\%$, *signifikansi pada level $\alpha=10\%$

Deskripsi Variabel:

Audit Delay adalah lamanya waktu proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dikeluarkannya laporan audit oleh auditor; **DER**, adalah *leverage / tingkat hutang perusahaan yang dihitung dengan total hutang / total ekuitas*; **ROA**, adalah *return on asset yang dihitung dengan laba bersih perusahaan / total aset*; **SIZE**, adalah ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan logaritma natural dari total aset; **OPN_AUD**, adalah opini audit yang diukur dengan variabel *dummy*, dimana skala 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan skala 0 untuk selain pendapat wajar tanpa pengecualian; **UK_KAP**, adalah ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *dummy*, dimana skala 1 untuk KAP *big four* dan skala 0 untuk KAP *non big four*.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 119,6333 yang berarti jika variabel x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 sama dengan nol, maka tingkat *audit delay* akan sebesar 119,6333%.
2. Koefisien DER sebesar 0,419950 di mana dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, jika DER meningkat 1% maka *audit delay* akan naik sebesar 0,419950% tetapi dengan asumsi x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dalam kondisi konstan.
3. Koefisien ROA sebesar -1,519438 di mana dapat diasumsikan bahwa koefisien ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, apabila ROA naik 1%, maka *audit delay* akan turun sebesar -1,519438% tetapi dengan asumsi x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dalam kondisi konstan.
4. Koefisien SIZE sebesar 16,32171 di mana dapat disimpulkan bahwa koefisien ini memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, jika SIZE naik 1%, maka *audit delay* akan naik sebesar 16,32171% tetapi dengan asumsi x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dalam kondisi konstan.
5. Koefisien OPNAUD sebesar -4,296899 di mana dapat disimpulkan bahwa koefisien ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, jika OPNAUD naik 1% maka, *audit delay* akan turun sebesar -4,296899% tetapi dengan asumsi x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dalam kondisi konstan.
6. Koefisien UK_KAP sebesar 13,66557 di mana dapat disimpulkan bahwa koefisien ini memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, jika UK_KAP naik 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 13,66557% tetapi dengan asumsi x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 dalam kondisi konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan Tabel Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dapat terlihat bahwa probabilitas F pada model penelitian ini sebesar 6.155336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00000. Nilai tersebut berada di bawah nilai alpha 5% sehingga model yang digunakan signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% terhadap *audit delay* sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut valid untuk diuji.

Uji t

Pengujian Uji t ini dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil dari Uji t ini dapat dilihat pada Tabel Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay yang pada penelitian ini memiliki rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a ditolak apabila signifikansi t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_a diterima apabila signifikansi t hitung $<$ t tabel artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Probability (Signifikan)
C	-119.6333	0.0645
DER	0.419950	0.2859
ROA	-1.519438	0.3593
SIZE	16.32171	0.0030
OPNAUD	-4.296899	0.0107
UK_KAP	13.66557	0.0056

Sumber: Output Eviews8

Maka dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan hubungan-hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya sebagai berikut:

Hubungan Antara Variabel Solvabilitas terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien sebesar 0,419950 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2859 maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 1 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan audit delay. Hasil pengujian hipotesis 1 ini tidak sesuai dengan penelitian Kartika (2011), namun konsisten dengan penelitian Awalludin dan Sawitri (2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya DER suatu perusahaan. Jumlah hutang yang besar merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi seperti saat ini, dan yang terpenting adanya pengungkapan memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya total hutang sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Hubungan Antara Variabel Profitabilitas terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien sebesar -1,519438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3593 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis 2 ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hubungan Antara Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien sebesar 16,32171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0030 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan NS (2012), dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011). Menurut Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Hubungan Antara Variabel Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh variabel opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien sebesar -4,296899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0107 maka hipotesis diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan negatif dan signifikan antara opini audit dan *audit delay*. Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) dan Kartika (2011). Hal ini berarti menunjukkan bahwa para investor hanya akan percaya kepada laporan keuangan yang mendapat opini positif dari seorang auditor. Perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor cenderung akan menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

Hubungan Antara Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit delay*. Pengujian pengaruh variabel ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien sebesar 13,66557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0056 maka hipotesis diterima.

Hasil pengujian hipotesis 5 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan negatif dan signifikan antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis 5 ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* berdasarkan penelitian Tambunan (2014). Dari hasil penelitian yang diperoleh *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun tutup buku 31 Desember, dan perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu.

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur kesesuaian dan ketetapan hubungan antara seluruh variabel independen dan dependennya melalui persamaan regresi.

Pada Tabel Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* ditunjukkan bahwa nilai adjusted –

R^2 adalah sebesar 0.689390, yang artinya adalah variabel independen solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP memiliki pengaruh sebesar 68,93% terhadap *audit delay*. Sedangkan 31,07% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 telah didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel solvabilitas dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 0.2859, variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) juga tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 0.3593, sebaliknya variabel ukuran perusahaan dengan proksi *log* total aset berpengaruh secara signifikan sebesar 0.0030, variabel opini audit berpengaruh secara signifikan sebesar 0.0107, dan Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik juga berpengaruh secara signifikan sebesar 0.0056 terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Pada variabel ukuran perusahaan dengan proksi *log* total aset yang mempengaruhi *audit delay* dengan nilai signifikan 0.0030, variabel opini audit berpengaruh secara signifikan sebesar 0.0107, dan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik juga mempengaruhi secara signifikan sebesar 0.0056 terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

1. Bagi Investor
Dari hasil penelitian, adanya bukti bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung lebih lambat dalam mengeluarkan audit laporan keuangannya sehingga hal ini dianggap sebagai kabar yang buruk bagi publik dan pemakai laporan keuangan. Sehingga investor masih harus mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam melakukan keputusan investasi. Opini audit terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian lebih cepat penyampaian audit laporan keuangannya dibanding perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Sehingga opini audit dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti ukuran KAP dapat menjadi pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan yang menggunakan KAP besar cenderung lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan auditnya sehingga hal ini akan mengkhawatirkan bagi investor.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti menyadari hasil dari penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan faktor-faktor yang diperkirakan bisa mempengaruhi *audit delay* dan memperluas periode pengamatan guna mendapat informasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dr. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Rajawali Pers, Jakarta, 2015
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- [3] Drs. Mulyadi, M.Sc., dan Drs. Kanaka Puradiredja, AUDITING, Edisi ke-5, Salemba Empat, Jakarta, 1998
- [4] Sukrisno Agoes, Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2012
- [5] Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf, Auditing: Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Buku1, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- [6] Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A.,Akt., AUDITING 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan), Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- [8] Malinda Dwi Apriliane, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013), Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- [9] Baradha Pratama, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *AuditDelay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia), Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-12, 2014
- [10] Adi nugraha Prasongkoputra, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013
- [11] Alvyra Nesia Indah Putri, FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014
- [12] Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2005
- [13] Nachrowi D Nachrowi dan Hadius Usman, Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- [14] Imam Ghozali, M.Com, Akt, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- [15] Prof Mudrajat Kuncoro, Ph.D, Metode Kuantitatif, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011
- [16] Wing Wahyu Winarno, Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4, UPP STIM YKPN, 2015